

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:38) bahwa :

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Economic Value Added* (EVA) serta *Return Saham*.

3.2 Unit analisis, Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:115) :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai 2012. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Menurut Sugiyono (2012:117) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria–kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-

kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan aktif di BEI dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.
2. Mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan secara konsisten mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Berdasarkan laporan kinerja keuangan perusahaan yang di publikasikan oleh ICMD, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 128 perusahaan. Perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Seleksi sampel penelitian disajikan pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2008-2012	128
2	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data keuangan yang dibutuhkan secara konsisten mulai dari tahun 2008 - 2012	(108)
Jumlah Sampel		20
Total Pengamatan (20 x 5 tahun)		100

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 128 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2008-2012, hanya sebanyak 20 perusahaan saja yang terpilih menjadi sampel penelitian. Total pengamatan yang dilakukan untuk periode 2008-2012 diperoleh sebanyak 100 pengamatan. Daftar sampel penelitian disajikan pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
7	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
8	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INTP	PT. IndocementTunggal Prakarsa Tbk
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
12	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
16	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing & Corporation Tbk
17	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
18	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
19	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
20	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (diolah kembali)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian adalah asosiatif, yaitu penelitian yang menguji hubungan atau hubungan antara variabel, dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, Menurut Sugiyono (2012:21) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Sedangkan karakteristik penelitian ini bersifat replikasi, sehingga hasil uji hipotesis harus didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yang diulang dengan kondisi lain yang kurang lebih sama.

Data merupakan sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (observasi) langsung atau survei (Indriantoro dan Supomo, 2002:23). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:13).

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja perusahaan sampel yang diperoleh dari internet,

Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*). Studi pustaka merupakan cara mengumpulkan data melalui media perpustakaan berupa buku-buku, jurnal-jurnal, Pusat Informasi Pasar Modal (PIMP), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *Indonesia Stock Exchange* (IDX), dan literatur lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai 2012“. Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

a. Variabel Bebas / Independent (variabel X)

Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel bebas yaitu :

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).”

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah *Return On Assets* (ROA), X_2 adalah *Return On Equity* (ROE) dan X_3 adalah *Economic Value Added* (EVA). Dalam operasionalisasinya variabel ini semua variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk rasio.

b. Variabel tidak Bebas / dependent (variabel Y)

Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel terikat yaitu :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Tingkat Pengembalian (*Return*) Saham. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Oprasional Variabel

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
1	ROA	<i>Return On Assets</i> (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba bersih setelah pajak) berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Kasmir, 2012:201)	$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total asset}}$ (Kasmir, 2012:202)	Rasio

2	ROE	<p><i>Return On Equity</i> (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba bersih setelah pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total ekuitas perusahaan yang bersangkutan. (Kasmir, 2012:204)</p>	$\frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}}$ <p>(Kasmir, 2012:204)</p>	Rasio
3	EVA	<p><i>Economic value added</i> (EVA) digunakan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (<i>operating cost</i>) dan biaya modal (<i>cost of capital</i>). (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2006:66)</p>	$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Modal operasi})$ <p>(Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2006:66)</p>	Rasio
4	Return Saham	<p><i>Return Saham</i> yaitu pengembalian dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Pengembalian terdiri merupakan <i>Capital Gain (loss)</i> yang merupakan selisih untung (rugi) dari harga saham sekarang dengan harga saham periode yang lalu. (M Syamsul, 2006:291)</p>	$R_{i,t} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{(P_t - 1)}$ <p>(Mohamad Samsul, 2006:293)</p>	Rasio

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2012).

3.4.1.2 Statistik Verifikatif

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap *return* saham, maka digunakan teknik analisis data statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2012:208).

Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*).

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2001). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson.

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- $1,65 < DW < 2,35$: Tidak terjadi autokorelasi
- $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$: Tidak dapat disimpulkan

- $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$: Terjadi autokorelasi

Keterangan : DL = Batas bawah DW

DU = Batas atas DW

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2001). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2001). Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *TOLERANCE*. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari *TOLERANCE* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *TOLERANCE* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinearitas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian (Ghozali, 2001).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

Pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002). Menurut Sugiyono (2012) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul menggunakan statistik.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : *Return Saham*

α : Konstanta

- b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi
 X_1 : *Return On Equity* (ROE)
 X_2 : *Return On Asset* (ROA)
 X_3 : *Economic Value Added* (EVA)
 ε : Standar *error*

3.5.1.1 Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis menggunakan analisis korelasi berganda / *multiple correlation* untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012: 184)

3.5.1.2 Analisis Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

3.5.2 Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Uji F – Statistik

Uji statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat, langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Membuat formula hipotesis
 1. $H_0 : \beta_i = 0$ (hipotesis nihil) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.
 2. $H_0 : \beta_i \neq 0$ (hipotesis alternatif) berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.
- b. Menentukan nilai F-tabel yang menggunakan *level of significant* sebesar 5%. Uji signifikansi secara simultan menggunakan uji F dapat dirumuskan dengan :

$$F = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / n - k - 1}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel

N = banyaknya data

c. Pengambilan keputusan

1. Jika $P\text{-value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini berarti variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

2. Jika $P\text{-value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hal ini berarti variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

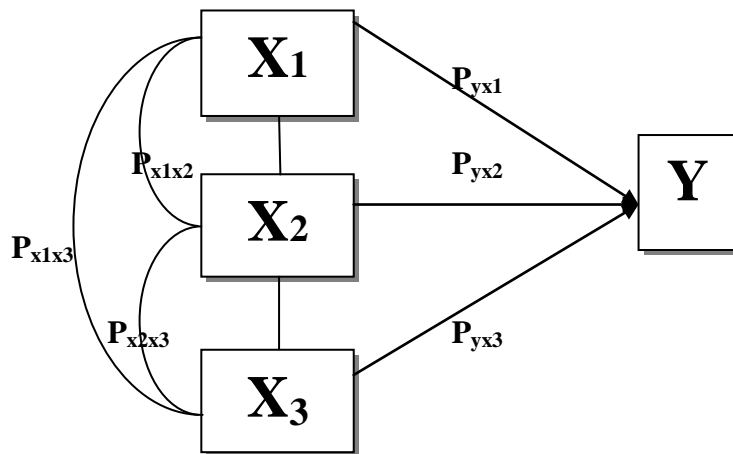
3.5.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur memerlukan syarat yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval. Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y .

Analisis korelasi dan regresi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Untuk mengetahui derajat pengaruh dalam variabel penelitian maka dipergunakan analisis statistic. Metode analisis data yang akan disajikan untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya yaitu *Relational Analysis* dengan menggunakan *path analysis* (analisis jalur) yang memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel terhadap

variabel lainnya. Dalam hal ini merupakan koefisien jalur dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1
Model Persamaan Dua Jalur



Hubungan variabel diatas dapat dinyatakan ke dalam persamaan regresi :

$$Y = P_{x1x2} + P_{x2x3} + P_{x1x3} + P_{yx1} + P_{yx2} + P_{yx3} + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Return Saham*

α : Konstanta

P : Koefisien regresi

X₁ : *Return On Equity (ROE)*

X₂ : *Return On Asset (ROA)*

X₃ : *Economic Value Added (EVA)*

ϵ : *Standar error*

3.5.2.3 Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi (*level of significant*) merupakan tingkat kesalahan yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis atau tingkat kekeliruan yang ditolerir oleh peneliti (Sugiyono,

2012). Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Alasan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% karena paling umum digunakan untuk penelitian dan dianggap cukup menyediakan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:97) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Alasan menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit yaitu data atau nilai yang terdapat dilaporan keuangan dinyatakan wajar atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi. Sehingga hasil laporan tersebut dapat dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditur dan kantor pelayanan pajak.